

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN  
LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK BERSALIN MONA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**1Juni Andriani Rangkuti, 2Putri Yuana, 3Ratna Dewi, 4Lolita Nugreiny, 5Nur Aliya Rangkuti**

<sup>1,3,5</sup>Dosen Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan

<sup>4</sup>Dosen Universitas Haji Sumatera Utara

Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

(Email: [juniandrianirangkuti06@gmail.com](mailto:juniandrianirangkuti06@gmail.com))

**ABSTRAK**

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Penyembuhan luka perineum dapat dilakukan pemberian air rebusan daun sirih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Mona Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang dipakai adalah *kuantitatif* dengan menggunakan metode *quasy eksperiment*. Populasi penelitian ini seluruh ibu postpartum yang mengalami robekan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 sebanyak 18 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok intervensi sejumlah 9 orang, dan kelompok kontrol sejumlah 9 orang. Analisa yang digunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, dengan nilai *Mean* kelompok kontrol 5,22 dan kelompok eksperimen 13,78 dan nilai *p*=0,000. Kesimpulan penelitian ini ada efektivitas pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Saran kepada ibu postpartum untuk memberikan air rebusan daun sirih setelah persalinan agar luka perineum karena penyembuhannya lebih cepat.

**Kata Kunci : Air Rebusan Daun Sirih, Luka Perineum, Ibu Postpartum**

**ABSTRACT**

*Perineal wounds are injuries that occur during normal delivery in the perineum. Perineal care includes care that occurs as a result of the birth process due to rupture and episiotomy. This study aims to determine the effectiveness of giving boiled betel leaf water for healing perineal wounds for postpartum mothers at the Mona Maternity Clinic, Padangsidimpuan City. This research used quantitative research using the quasi-experimental method at the Mona Maternity Clinic from December 2023 to February 2024. The population in this study were all postpartum mothers who experienced tearing from December to February about 18 people and the sample was using total sampling, by taking the entire sample which is divided into 2 groups. The intervention group consisted of 9 people, and the control group consisted of 9 people. The research instrument uses a check list. Data processing was carried out using univariate and bivariate analysis using the Mann Whitney test. The results of this research showed that there were significant differences in the two groups, with a mean value for the control group of 5.22 and an experimental group of 13.78 and a value of *p*=0.000. The conclusion of this study was that giving betel leaf decoction was effective for postpartum mothers with perineal wounds. So it is recommended for midwives and postpartum mothers to give boiled betel leaf water to postpartum mothers with perineal wounds because the healing will be faster.*

**Keywords : Betel Leaf Boiled Water, Perineal Wounds, Post-Partum Mothers**

## 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2009 menyebutkan terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62% (Afandi, 2014). Pada tahun 2013 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Tercatat penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebesar 48%, penyebab perdarahan terbanyak dialami ibu post partum sebesar 49% (rupture perineum, retensio, sisa plasenta) perdarahan antepartum sebesar 28% dan lain-lain 23% termasuk karena infeksi postpartum (WHO, 2017).

Di Indonesia jumlah AKI 2021 berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022 bahwa berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 penyebab kematian pada ibu postpartum yaitu perdarahan 30 %, infeksi 22,5% dan eklampsi 2,0% (SDKI, 2017).

Di Provinsi Kalimantan Tengah penyebab kematian Ibu di dominasi oleh perdarahan (34%), hipertensi dalam kehamilan (24%), diikuti infeksi 3%, gangguan sistem peredaran darah 3% dan penyebab lain (*non obstetric*) sebesar 20% (Yuniarti *et al.*, 2021).

Masa nifas merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam setelah persalinan. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah ruptur perineum yang terjadi pada hamper semua primigravida dan tidak jarang pada persalinan berikutnya yang dapat

menyebabkan perdarahan dan infeksi hingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas ibu (Kolifah *et al.*, 2022).

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Perawatan perineum meliputi perawatan yang terjadi akibat proses persalinan dikarenakan rupture dan episiotomi. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mencegah terjadinya infeksi, mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mempercepat penyembuhan. Sekarang masih banyak ibu bersalin yang mengalami robekan perineum (Aprita and Husanah, 2022).

Luka Perineum merupakan suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang menyebabkan terganggunya fungsi tubuh. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Perawatan perineum dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu secara farmakologis (bethadine/profidone iodine) dan non farmakologis (rebusan daun sirih merah dan konsumsi telur ayam rebus) (Syaiful, dkk 2022).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptic. Pengobatan antiseptic atau antibiotic untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung di hindari. Beberapa antibiotik harus di hindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal ini yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Aprita and Husanah, 2022).

Berdasarkan data Profil Kabupaten/Kota, AKI yang di laporkan di Sumatera Utara Tahun 2019, yaitu 95/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survei AKI dan AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2020 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi maka angka kematian ibu (AKI) tahun 2019 yaitu 268 per 100.000 kelahiran hidup. (Yeni, 2016). Berdasarkan Data Profil kesehatan kota medan tahun 2020, kehamilan dan persalinan dengan komplikasi berjumlah 3.027 jiwa/ 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Mona yang berada di kota Padangsidimpuan jumlah ibu yang melakukan persalinan di Klinik Bersalin Mona

pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2023 ada ibu yang bersalin sebanyak 72 orang dan 53 orang dari ibu bersalin tersebut mengalami luka perineum.

Luka perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Dan akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab sangat menunjang untuk perkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir, tetapi sangat kecil kemungkinannya jika luka perineum dirawat dengan baik (Nainggolan, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* desain *quasy eksperimen* menggunakan *posttest only control group design* dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Klinik Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Waktu penelitian bulan Juli sampai dengan Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami robekan bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti

mengajukan izin penelitian kepada Kepala Klinik Mona Kota Padangsidimpuan. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, serta meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian mengajukan kontrak kepada seluruh responden. Hari pertama peneliti menjumpai responden dirumahnya dan memberikan intervensi kepada responden eksperimen dan tidak memberikan rebusan daun sirih kepada responden control. Responden diberikan rebusan daun sirih sebanyak 200 gr/hari pada pagi dan sore hari, selama 7 hari. Setelah dilakukan selama 7 hari pada ibu postpartum, maka peneliti menunggu responden untuk melihat penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih. Setelah itu pengukuran dilakukan dengan lembar kuesioner yang diberikan kepada ibu postpartum. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, entry data, scoring dan tabulating*. Analisa data menggunakan *uji MannWhitney*.

## 3. HASIL

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Postpartum di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 (Kelompok Eksperimen)**

	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>N</b>	<b>Percentase</b>
	< 20	2	22.2
	20 – 35	5	55.6
	≥ 35	2	22.2
	<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>N</b>	<b>Percentase</b>
	Bekerja	4	44.4
	Tidak Bekerja	5	55.6
	<b>Paritas Ibu (Orang Anak)</b>	<b>N</b>	<b>Percentase</b>
	1	5	55.6
	2	3	33.3
	≥ 3	1	11.1
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa 9 ibu dari kelompok eksperimen menyatakan yang memiliki kelompok umur tertinggi yaitu kelompok umur 20 – 35 tahun sebanyak 55,6% dan kelompok umur terendah yaitu kelompok umur <20 tahun dan kelompok umur ≥ 35 tahun

masing – masing sebanyak 22,2%, ibu yang tidak bekerja sebanyak 55,6 % dan ibu bekerja sebanyak 44,4% dan ibu memiliki paritas tertinggi yaitu memiliki 1 orang anak sebanyak 55,6% dan paritas terendah memiliki  $\geq 3$  orang anak 11,1%.

**Tabel 2 Distribusi Penyembuhan Luka Ibu Postpartum Di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 (Kelompok Eksperimen)**

Penyembuhan Luka	N	Percentase
Lambat	0	00.0
Normal	2	22.2
Cepat	7	77.8
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa 9 ibu dari kelompok eksperimen menyatakan bahwa ibu yang mengalami penyembuhan luka tertinggi yaitu penyembuhan luka cepat sebanyak 77,8% dan ibu yang mengalami penyembuhan luka terendah normal sebanyak 22,2%.

**Tabel 3 Distribusi Karakteristik Ibu Postpartum di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 (Kelompok Kontrol)**

Umur (Tahun)	N	Percentase
< 20	1	11.1
20 – 35	4	44.4
$\geq 35$	4	44.4
<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>N</b>	<b>Percentase</b>
Bekerja	6	66.7
Tidak Bekerja	3	33.3
<b>Paritas</b>	<b>N</b>	<b>Percentase</b>
1	1	11,6
2	3	33,3
$\geq 3$	5	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa 9 ibu dari kelompok eksperimen menyatakan yang memiliki kelompok umur tertinggi yaitu kelompok umur 20 – 35 dan kelompok umur  $\geq 35$  tahun masing – masing kelompok umur sebanyak 44,4% dan kelompok umur terendah yaitu kelompok umur <20 tahun 11,1%, ibu yang bekerja sebanyak 66,7 % dan ibu tidak bekerja sebanyak 33,3%, dan ibu memiliki paritas tertinggi yaitu memiliki >3 orang anak sebanyak

55,6% dan paritas terendah memiliki 1 orang anak 11,6%.

**Tabel 4 Distribusi Penyembuhan Luka Ibu Postpartum Di Klinik Bersalin Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 (Kelompok Kontrol)**

Penyembuhan Luka	N	Percentase
Lambat	5	55.6
Normal	4	44.4
Cepat	0	00.0
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa 9 ibu dari kelompok eksperimen menyatakan bahwa ibu yang mengalami penyembuhan luka tertinggi yaitu penyembuhan luka lambat sebanyak 55,6,8% dan ibu yang mengalami penyembuhan luka terendah normal sebanyak 44,4%.

**Tabel 5 Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Klinik Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024**

Hasil Penyembuhan Luka Perineum	N	Mean	p-value
Kontrol	9	5.22	
Eksperimen	9	13.78	0,00
<b>Total</b>	<b>18</b>		

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Mann – Whitney Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, dengan nilai *Mean* kelompok kontrol 5,22 dan kelompok eksperimen 13,78 dan nilai  $p=0,000$  sehingga disimpulkan bahwa ( $p<0,05$ ) yang artinya efektif pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum kelompok eksperimen mayoritas cepat sebanyak 7 orang (77,8%) dan minoritas normal 2 orang (22,2%). Sedangkan distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum kelompok kontrol mayoritas

lambat sebanyak 5 orang (55,6%) dan minoritas normal sebanyak 4 orang (44,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Christiana dengan judul Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum, pada 19 responden dilakukan penelitian dengan memberikan air rebusan daun sirih untuk mempercepat penyembuhan luka didapatkan hasil jahitan luka perineum pada ibu nifas sembuh dan mongering pada hari ke 3-4 postpartum serta tidak ada tanda-tanda infeksi, sedangkan hasil wawancara dengan responden didapatkan informasi bahwa responden menyatakan nyeri pada luka jahitan perineum juga cepat berkurang dan terasa lebih kesat.

Berdasarkan teori Fitri (2013) kandungan kimia dari rebusan daun sirih memberikan respons vaskuler, aktivitas seluler dan terbentuknya bahan kimia sebagai substansi mediator di daerah luka merupakan komponen yang saling terkait pada proses penyembuhan luka. Besarnya perbedaan mengenai penelitian dasar mekanisme penyembuhan luka dan aplikasi klinik saat ini telah dapat diperkecil dengan pemahaman dan penelitian yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka dan pemakaian bahan pengobatan yang telah berhasil memberikan kesembuhan.

Menurut asumsi peneliti, air rebusan daun sirih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas karena daun sirih merupakan tanaman alternatif yang memiliki komponen utama minyak atsiri terdiri dari fenol dan senyawa turunan, sehingga sangat aman untuk penyembuhan luka (Devi, 2023).

Pada penelitian (Anggeriani and Lamdayani 2018) dengan judul pemberian air daun sirih (*piper betle* L) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan *uji Mann Whitney U* didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan *p value* = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol (Aprita and Husanah, 2022).

Penyembuhan luka merupakan suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan. Usia, posisi, penanganan jaringan, diet yang tepat, kebersihan, istirahat, hipovolemia, edema, kekurangan oksigen, akumulasi drainase, obat-

obatan, aktivitas berlebihan, penyakit sistemik, dan kondisi imunosupresi dapat memengaruhi seberapa cepat luka sembuh. Status gizi, merokok, bertambahnya usia, obesitas, diabetes melitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, oksigenasi yang buruk, infeksi, dan stres luka merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum (Wicaksana and Rachman, 2018).

### **Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Klinik Moda Kota Padangsidimpuan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *uji Mann – Whitney Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, dengan nilai *Mean* kelompok kontrol 5,22 dan kelompok eksperimen 13,78 dan nilai *p*=0,000 sehingga disimpulkan bahwa (*p*<0,05) yang artinya efektif pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum.

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan luka perineum yang diberikan air rebusan daun sirih hijau lebih cepat dibandingkan yang tidak diberikan rebusan daun sirih hijau. Hal ini sesuai dengan teori bahwa rebusan daun sirih hijau mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh pertumbuhan bakteri dan mencegah terjadinya infeksi. Kavikol yang terdapat dalam rebusan daun sirih memiliki efek memperlancar peredaran darah ke daerah luka sehingga sirkulasi darah menjadi lebih baik yang mengakibatkan luka cepat sembuh dan mongering (Kolifah *et al.*, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siregar (2020), dalam penelitian nya didapat kan hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar  $\chi^2 = 6,787$  sedangkan nilai *p*= 0,009 berarti *p* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas *OR* = 4,125 (CI 95% 1,387-12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kholifah tahun 2022 dengan hasil uji statistic menunjukkan bahwa dari total 12 responden kelompok eksperimen 4 – 6 hari, sedangkan pada kelompok Kontrol rata rata 5 – 9 hari. Dengan demikian penggunaan rebusan daun sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai *p value* = 0,01 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok

eksperimen dan kelompok control berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau efektif dalam penyembuhan luka perineum (Kolifah *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu postpartum yang menggunakan rebusan daun sirih sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini dikarenakan daun sirih mengandung antiseptic yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Kondisi kesehatan ibu secara fisik maupun mental dapat menyebabkan lamanya penyembuhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penyembuhan luka perineum pada kelompok yang mencebokkan air rebusan daun sirih lebih cepat dibandingkan dengan kelompok yang tidak mencebokkan air rebusan daun sirih. Dengan hasil kelompok eksperimen mayoritas cepat sebanyak 7 orang (77,8%) dan minoritas normal 2 orang (22,2%). Sedangkan distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum kelompok kontrol mayoritas lambat sebanyak 5 orang (55,6%) dan minoritas normal sebanyak 4 orang (44,4%).

Terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok, dengan nilai *Mean* kelompok kontrol 5,22 dan kelompok eksperimen 13,78 dan nilai *p*=0,000 sehingga disimpulkan bahwa (*p*<0,05) yang artinya efektif pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan secara luas kepada institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, dan masyarakat secara umum, untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sebagian besar ibu postpartum, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan mengurangi angka kejadian infeksi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun sirih membuat penyembuhan luka yang lebih baik.

## 6. REFERENSI

- Anna Waris (2022) 'F Pada aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Ibu Bersalin Di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan Tahun 2022'.
- Aprita, P. and Husanah, E. (2022) 'Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022', *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), pp. 81–85.
- Damarini, D. (2013) 'Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), pp. 39–44.
- Damarini, S. (2013) 'Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri The Effectiveness of Red Betel in Healing Perineal Wound in Independent', (03), pp. 39–44.
- Darmawan, A. (2021) *EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA: A SYSTEMATIC REVIEW*. universitas hasanuddin.
- Devi, S. (2023) 'Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), pp. 55–58.
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, K. K. R. I. (2022) 'Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022', pp. 1–35.
- Kolifah *et al.* (2022) 'Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Desa Mojongapit Jombang', *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(3), pp. 173–183. doi: 10.33023/jikeb.v8i3.1362.
- Nainggolan, R. E. (2018) 'Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Pada Ny. H Usia 24 Tahun P1A0 Nifas 6 Hari Dengan Infeksi Luka Pada Perineum Di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2018', (D3) *Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cet. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, F. (2020) 'Efektivitas Daun Sirih dan Madu Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas', *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(February), pp. 187–192. doi:

- 10.30604/well.251422022.
- Sugiyono (2018) ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D’, in *ke-26*.
- Suparyanto dan Rosad (2019) (2018) ‘Laporan Pendahuluan Ruptur Perineum’, *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), pp. 248–253.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L. and Indrawati, E. (2022) ‘Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum Effectiveness Of Red Betel Leaf Decoction And White Consumption Of Booked Chicken Eggs On Post Partum Mother’s Perineum Wounds’, *Journals of Ners Community*, 13(02), pp. 616–634.
- Utami, M. R. (2020) ‘EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DERAJAT II’, p. 78.
- Wicaksana, A. and Rachman, T. (2018) ‘Klasifikasi Luka perineum’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), pp. 10–27.
- Yuniarti, Y. *et al.* (2021) ‘Determinan terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kota Palangkaraya’, *Jurnal Surya Medika*, 7(1), pp. 94–98. doi: 10.33084/jsm.v7i1.2633.